

SISTEM BAGI HASIL KAPAL TANGKAPAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN LAMPULO KOTA BANDA ACEH

(*Profit Sharing System Of Fishing Vessels At Lampulo Fishing Port Of
Banda aceh city*)

Muhammad Fadhil¹, Azhar¹, T. Fauzi^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Sistem pembagian hasil laut dipandang sering tidak seimbang antara bagian nelayan pemilik dan nelayan penggarap sehingga sistem pembagian hasil laut sering dikritisi peneliti sebagai penyebab ketimpangan pendapatan. Nelayan sangat tergantung pada kondisi alam dalam menjalankan aktifitas ekonominya. Aktifitas ekonomi telah menimbulkan stratifikasi dalam masyarakat nelayan menempati level paling bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara nelayan pemilik dan nelayan penggarap serta mengetahui pengaruh lama melaut, daerah tangkapan dan jumlah ABK terhadap hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan pemilik dan pendapatan nelayan penggarap. Lama melaut, jumlah ABK dan daerah tangkapan berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : Kapal Tangkapan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan, Sistem Bagi Hasil

Abstract. Fishing profit sharing system is often considered unbalance between fishing boat owner's share the fishermen's share so that the fishing profit sharing system is frequently got criticized by the researchers as the reason of income inequality. Fishermen are very dependent on the conditions of nature in carrying out their economic activities. Economic activity has resulted in social stratification in the community so that the fishermen are at the lowest level. This research aims at finding out the income difference between the fishing boat owner and the fishermen. This research also aims at finding out the effect of the sailing duration, the fishing area, and the number of crew aboard in Lampulo Fishing Port of Banda Aceh City. The total amounts of sample in this research are 22 respondents who are chosen by using *Simple Random sampling*. The technique of data analysis in this research is multiple linear regressions. The result of this study shows that there is significant difference between the income of the fishing boat owner and the fishermen. The sailing duration, the fishing area, and the number of crew aboard are also have significant effect.

Kata Kunci : Fishing Vessels, Factors Affecting the Catches, Profit Sharing System

PENDAHULUAN

Aceh sangat kaya akan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Luas daratan Provinsi Aceh sebesar 57.365,67 km², sedangkan luas perairannya mencapai 295.370 km² yang terdiri dari 56.563 km² berupa perairan teritorial dan kepulauan serta 238.807 km² berupa perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dengan panjang garis pantai mencapai 2.666,3 km² (Rahmad Mukhtar, 2017).

*Corresponding author: teukufauzi@unsyiah.ac.id

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi kekayaan alam yang cukup besar terutama di sektor perikanan. Sektor perikanan telah menjadi salah satu sektor andalan Provinsi Aceh, lebih kurang 55% penduduk Aceh bergantung kepada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung (Yusuf, 2003).

itu pengembangan sektor perikanan harus menjadi salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Aceh sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara umum, khususnya di Provinsi Aceh. Namun faktanya di lapangan kondisi perekonomian sebagian besar, khususnya nelayan Aceh umumnya masih sangat memprihatinkan. Sebagian masyarakat Aceh hingga saat ini masih menjadikan kawasan pantai sebagai kawasan tempat tinggal. Namun, bukan hanya sebagai kawasan tempat tinggal, melainkan juga sebagai sumber kehidupan ekonominya.

Tabel 1. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2011 - 2015

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Simeulue	5.496	3.713	3.804	4.235	6.630
2	Aceh Singkil	5.228	5.100	6.008	6.420	9.506
3	Aceh Selatan	12.126	12.637	12.751	12.828	18.479
4	Aceh Timur	17.662	17.839	16.573	16.018	10.027
5	Aceh Barat	10.715	12.400	12.557	12.767	9.310
6	Aceh Besar	5.916	6.998	8.074	7.901	9.390
7	Pidie	7.620	8.925	11.545	11.536	9.400
8	Bireuen	10.198	11.269	10.391	9.511	16.494
9	Aceh Utara	9.011	10.144	10.529	11.526	9.309
10	Aceh Barat Daya	11.698	10.473	12.104	10.570	8.072
11	Aceh Tamiang	4.581	3.995	4.059	4.357	4.593
12	Nagan Raya	4.093	4.278	4.926	5.469	4.617
13	Aceh Jaya	4.328	4.214	4.256	4.567	9.042
14	Pidie Jaya	4.818	5.592	6.655	6.967	6.973
15	Banda Aceh	7.903	6.848	6.210	6.620	9.313
16	Sabang	2.949	3.728	5.398	7.338	5.150
17	Langsa	11.735	7.432	11.026	11.902	14.195
18	Lhokseumawe	7.540	8.420	6.826	7.405	5.272
Jumlah		143.617	144.005	153.692	157.937	165.772

Sumber : Aceh dalam angka 2016

Kota Banda Aceh merupakan salah satu Kota di Provinsi Aceh yang memiliki jumlah produksi yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 produksi ikan tangkap di Banda Aceh mengalami penurunan 6.848 ton/tahun, dan tahun 2013 menurun sebanyak 6.210 ton/tahun dan kembali meningkat pada tahun 2014. Menurut Sulastri (2014), Kabupaten Banda Aceh mempunyai potensi sumber daya perikanan yang baik.

Pada umumnya cara pembagian hasil penangkapan ikan dilaut melalui sistem bagi hasil yang dijalankan antara majikan dan buruh atau anak buah kapal (ABK) adalah 20% untuk ongkos perbekalan, sedangkan sisanya 80% akan dibagi dua antara nelayan pemilik (40%) dan nelayan penggarap (40%). Namun juga ada

yang pembagiannya menggunakan sistem 4:6, maksudnya nelayan pemilik 4 bagian dan nelayan penggarap mendapatkan 6 bagian.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya tinggi, maka pendapatan mereka juga baik dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan kapal menurut Sujarno (2008) yang terdiri dari lama melaut, jumlah ABK, dan daerah tangkapan.

Pelabuhan perikanan Lampulo Kota Banda Aceh merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang terbesar di Banda Aceh yang dapat menampung banyak kapal ketika setelah melaut membawa hasil tangkapannya. Pelabuhan lampulo dapat memudahkan proses bongkar muat hasil tangkapan, dan proses memudahkan proses jual belinya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji “Sistem Bagi Hasil kapal Tangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan lampulo Kota Banda Aceh”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut : 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh ? 2) Bagaimana sistem bagi hasil kapal tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui faktor faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh. 2) Untuk mengidentifikasikan sistem pembagian hasil kapal tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian tersebut merupakan pelabuhan terbesar di daerah Banda Aceh.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pemilik kapal, tauke bangku, kapten kapal, dan ABK kapal 30-70 GT (*gross Tonnage*). Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan dan sistem bagi hasil kapal antara Pemilik Kapal, Tauke Bangku, dan ABK di Pelabuhan Perikanan Lampulo Banda Aceh.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer di peroleh melalui kuisisioner dan wawancara pada nelayan pemilik dan nelayan penggarap kapal 30-70 GT di Pelabuhan Perikanan

Lampulo Kota Banda Aceh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, jurnal serta informasi lain seperti hasil-hasil penelitian sebelumnya serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Kredit

Menurut (Sudjana, 2002) analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3D_1 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah hasil Tangkapan ikan Nelayan (Ton)

X_1 = Lama Melaut (Hari)

X_2 = Jumlah ABK (Orang)

D_1 = Daerah Tangkapan (Dummy)

($D_1 = 1$ Samudra Hindia)

($D_1 = 0$ Bukan Samudera Hindia)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = Error

a. Uji-t

Menurut Uyanto (2006) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat diuji dengan menggunakan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{|a_i|}{SE_{a_i}} \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan :

a_i = Koefisien Regresi yang ke-i

SE_{a_i} = Standar Error ke-i

Hipotesis:

H_0 = Tingkat margin, bagi hasil, pendapatan, jangka waktu kredit, jaminan kredit dan prosedur kredit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan kredit.

H_a = Tingkat margin, bagi hasil, pendapatan, jangka waktu kredit, jaminan kredit dan prosedur kredit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan kredit.

b. Uji-F

Menurut Uyanto (2006) uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan:
 R^2 = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah Variabel Bebas
 n = Jumlah sampel

Hipotesis:
 H_0 = Lama melaut, Jumlah ABK, dan daerah tangkapan secara serempak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil tangkapan ikan.
 H_a = Lama melaut, Jumlah ABK, dan daerah tangkapan secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil tangkapan ikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam variabel independen. Nilai R square terletak antara 0 dan 1. Jika R^2 semakin mendekati 1 maka semakin besar variasi dalam variabel independen. Hal ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil penelitian yang sebenarnya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji koefisien determinasi R^2 maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{jk_{(reg)}}{\Sigma yi^2} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2002})$$

Dimana :
 $jk_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi
 Σyi^2 = Jumlah kuadrat total

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit
Pengujian Hipotesis (Uji t, uji F dan R^2)**

Hasil Pengolahan menggunakan SPSS dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh menggunakan analisis linear berganda. Persamaan ini menggunakan OLS (Ordinary Least Square) yaitu:

Pengujian Hipotesis Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,507	1,435		-4,536	,000		
	Lama Melaut (hari)	1,092	,240	,410	4,551	,000	,238	4,194
	Daerah Tangkapan	2,700	,745	,202	3,624	,002	,625	1,601
	Jumlah ABK (orang)	,394	,058	,579	6,855	,000	,271	3,691

a. Dependent Variable: Hasil Tangkapan (Ton)

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -6,507 + 1,092X_1 + 0,394X_2 + 2,700D_1$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -6,507 artinya apabila lama melaut, jumlah ABK, dan daerah tangkapan diasumsikan tidak normal maka hasil tangkapan yang diperoleh akan berkurang sebanyak -6,5 ton.

a. Lama melaut

Setiap bertambahnya 1 hari dalam lama melaut makan akan bertambah hasil tangkapan nelayan sebesar 1,1 ton pertrip dengan asumsi variabel (X_2 , D_1) lain dalam keadaan tetap. Untuk variabel lama melaut nilai t_{hitung} sebesar 4,551 sedangkan nilai t_{tabel} 2,100. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terima H_a dan tolak H_0 . Artinya variabel lama melaut berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kapal 30-70 GT di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh.

Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai. Lama melaut ini mengidentifikasi bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk melaut nelayan tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan ikan laut semakin menipis (karena laut sudah dalam keadaan *over fishing*), sehingga memungkinkan apabila hasil tangkapan yang diperoleh sedikit meskipun lama waktu yang digunakan untuk melaut banyak. Dan juga lama melaut dapat mempengaruhi tingkat hasil tangkapan kapal, hal tersebut didukung karena kurangnya pengalaman melaut nelayan muda sehingga berkurangnya hasil tangkapan dan juga jumlah pendapatannya rendah. Dengan pengalaman yang memadai seorang nelayan akan dengan mudah mendapatkan hasil tangkapannya karena seorang nelayan yang berpengalaman dapat mengetahui dimana tempat ikan berkumpul dan menangkapnya dengan kemampuannya.

b. Jumlah ABK

Pada variabel jumlah ABK, setiap kenaikan jumlah ABK sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan hasil tangkapan sebesar 0,4 ton pertrip dengan asumsi variabel (X_1, D_1) lain dalam keadaan tetap. Pada variabel jumlah ABK nilai t_{hitung} sebesar 6,855 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,100. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terima H_a dan tolak H_0 . Artinya untuk variabel jumlah ABK berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kapal. Hal ini diduga berkaitan dengan ukuran jaring yang besar. Pada saat proses penurunan jaring, semakin banyak jumlah ABK maka akan mempercepat proses penurunan jaring sehingga peluang ikan untuk lolos dari celah yang masih terbuka menjadi lebih kecil.

c. Daerah tangkapan

Semakin jauh daerah tangkapan kapal dalam melakukan kegiatan melaut maka akan meningkatkan hasil tangkapan kapal sebesar 2,7 ton pertrip dengan asumsi variabel (X_1, X_2) lain dalam keadaan tetap. Untuk variabel daerah tangkapan nilai t_{hitung} sebesar 3,624 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,100. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terima H_a dan tolak H_0 . Artinya variabel daerah tangkapan berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kapal. Daerah tangkapan dapat mempengaruhi tingkat hasil tangkapan kapal karena semakin jauh kapal melaut maka akan lebih banyak hasil tangkapan yang didapat. Contohnya seperti kapal melaut di daerah Samudera Hindia kapal akan lebih banyak mendapatkan hasil tangkapan ikan dan lebih banyak jenis ikan yang didapat dibandingkan di daerah bukan samudera hindia.

Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881,740	3	293,913	166,578	,000 ^a
	Residual	31,760	18	1,764		
	Total	913,500	21			

a. Predictors: (Constant), Jumlah ABK (orang), Daerah Tangkapan, Lama Melaut (hari)

b. Dependent Variable: Hasil Tangkapan (Ton)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri lama melaut, jumlah ABK, dan daerah tangkapan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kapal 30-70 GT di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 166,578 dan nilai F_{tabel} dengan derajat pembilang sebesar 4 dan derajat penyebut sebesar 22 dan α sebesar 0,05 adalah 3,16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terima H_a dan tolak H_0 . Artinya yaitu variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan ikan kapal 30-70 GT di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Analisis Regresi Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Koefisien	t hitung	F hitung	R ²
X1 (Lama Melaut)	1,092	4,551	166,578	0,965
X2 (Jumlah ABK)	0,394	6,855		
D1 (Daerah Tangkapan)	2,700	3,624		
Constanta	-6,507			
$T_{\text{tabel}} = 2,100$			$F_{\text{tabel}} = 3,16$	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2017.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 diatas hasil regresi koefisien diterminasi diatas sebesar 0,965 yang artinya bahwa sebesar 96,50% variabel hasil tangkapan dapat dipengaruhi oleh faktor lama melaut (X_1), jumlah ABK (X_2), dan daerah tangkapan (D_1), sedangkan 3,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel lama melaut, jumlah ABK, dan daerah tangkapan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kapal 30-70 GT di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel lama melaut, jumlah ABK, dan daerah tangkapan secara parsial berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan kapal 30-70 GT. Untuk ke-3 variabel tersebut dapat menjelaskan bahwa pengaruh terhadap hasil tangkapan sebesar 96,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dan untuk sistem pembagian hasilnya ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah dibuat secara seksama anantara nelayan pemilik dan nelayan penggarap yang telah terjadi selama turun temurun.

Saran untuk Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh agar adanya perbaikan sistem pembagian upah yang diberikan kepada nelayan agar lebih ditingkatkan dalam pengawasan karena di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh upah tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, demi kemakmuran dan kesejahteraan nelayan di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh. Dan untuk mendorong kemampuan dari nelayan maka pemerintah terutama Dinas Perikanan dapat memberikan penyuluhan kepada nelayan bagaimana cara meningkatkan pendapatan dari nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmad Mukhtar, 2017. Rahmad Mukhtar, Alumnus prodi Ilmu dan Teknologi Kelautan Institut Pertanian Bogor (IPB), anggota Ikatan Alumni Mahasiswa (IAM) Aceh Bogor.
- Sudjana (2002). *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.

- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Tesis. Sekolah PascaSarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Uyanto, S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yusuf, Q. 2003. *Empowerment of Panglima Laot in Aceh. International workshop on Marine Science and Resource*. Banda Aceh, 11-13 March, 2003.